

## **PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATERI PASSING BOLA VOLI**

**I WAYAN KUSUMA JAYA  
I NYOMAN KANCA  
I GEDE SUWIWA**

**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi**

**Universitas Pendidikan Ganesha**

**Singaraja, Indonesia**

e-mail: {wayankusuma12@gmail.com, kancanyoman@yahoo.co.id,  
gedesuwiwakutuh@yahoo.com,}@undiksha.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) rancangan desain pengembangan video pembelajaran pada materi *passing* bola voli, (2) tanggapan ahli kependidikan tentang pengembangan video pembelajaran pada materi *passing* bola voli, (3) tanggapan siswa terhadap video pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE (*analyze, design, development, implementation, evaluation*). Tahapan dari model ini meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap validasi, produk divalidasi melalui tinjauan oleh para ahli dan uji coba produk kepada siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuisioner.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah deskripsi proses pengembangan media video pembelajaran dan kelayakan media video pembelajaran pada materi *passing* bola voli kelas X di SMK Negeri 1 Seririt. Kelayakan video pembelajaran diperoleh berdasarkan data dari angket yang kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif dan dikonversi ke dalam PAP konversi tingkat pencapaian dengan skala lima. Tinjauan ahli isi/materi mencapai 89% dengan kategori baik, tinjauan ahli desain pembelajaran mencapai 89% dengan kategori baik, tinjauan ahli media pembelajaran mencapai 96% dengan kategori sangat baik, validasi perorangan mencapai 91% dengan katagori sangat baik, validasi kelompok kecil mencapai 93,3% dengan katagori sangat baik, dan validasi kelompok besar mencanpai 93% dengan katagori sangat baik. Dari penelitian pengembangan video pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang efektif, efesien, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

**Kata-kata kunci:** pengembangan, video pembelajaran, *passing* bola voli

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes), sering ditemui beberapa kesulitan yang

umumnya dimiliki oleh siswa. Salah satu diantaranya adalah pada saat melakukan *passing* pada bola voli. Hal ini dikarenakan para siswa memandang mata pelajaran

penjasorkes adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa sering merasa bosan dan tidak memahami materi pelajaran adalah penyampain materi pelajaran yang kurang menarik dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Guru sebagai pengajar menjadi fokus dalam kegiatan belajar mengajar, karena peranannya yang sangat menentukan guru harus mampu mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Melalui proses belajar mengajar guru harus mampu mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan mencari alternatif pemecahannya. Sedangkan sebagai perencana pengajaran, guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Salah satu alternatif yang dapat membuat pembelajaran penjasorkes lebih menarik dan siswa dapat berperan aktif adalah diciptakannya suatu media pembelajaran.

Djamerah dan Zain (1999:136) menjelaskan di dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Mata pelajaran penjasorkes adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), di SMK Negeri 1 Seririt yang di dalamnya terdapat materi passing bola voli.

Berdasarkan pengamatan selama praktek pengalaman lapangan dan observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Seririt nampak para siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar tidak mampu menarik perhatian siswa, dengan metode ini guru cenderung tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Media bantu yang digunakan guru selama pembelajaran hanya terbatas pada text book dan tidak mampu menarik perhatian siswa. Sedangkan untuk pembelajaran produktif sendiri media yang layak dan memenuhi untuk dapat menghantarkan materi adalah yang mengandung unsur gerak sehingga proses pembelajaran dapat diperhatikan dengan baik. Kurangnya motivasi dan perhatian siswa serta rendahnya prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa terjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan terganggunya informasi yang seharusnya diterima oleh siswa. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang dipelajari merupakan persiapan mengikuti mata pelajaran penjasorkes berikutnya. Keberhasilan peserta didik menempuh setiap bidang mata pelajaran penjasorkes merupakan bekal mewujudkan keahlian yang dimilikinya. Pemahaman akan kompetensi mengolah dan menjadi hal yang perlu diperhatikan guna tercapai keberhasilan tujuan pembelajaran, tidak hanya pada hasil belajar saja. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan peserta didik memahami isi, maksud dan pesan yang diberikan oleh mata pelajaran

tersebut. Jelas dikatakan di atas bahwa kesiapan perangkat pembelajaran baik pembelajaran adaptif maupun produktif harus benar-benar dilakukan oleh guru sehingga peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik dalam proses belajar dibantu oleh seorang guru, tugas guru ialah membantu, membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuannya tersebut guru menggunakan metodologi pengajaran dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar guru dapat menggunakan model atau metode pembelajaran dan media bantu, media bantu dapat berupa model, buku teks, film transparansi, kaset video, media berbasis komputer dan lainnya.

Dengan perangkat pembelajaran yang baik akan menuntun siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Untuk itu pada materi *passing* bola voli diperlukan pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami proses pembelajaran penjasorkes yaitu dengan menggunakan media berupa video pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:1119) mengartikan video

dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Video mampu merangkum banyak kejadian dalam waktu yang lama menjadi lebih singkat dan jelas dengan disertai gambar dan suara yang dapat diulang-ulang dalam proses penggunaannya. Video memiliki kelebihan yaitu mampu membantu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna tanpa terikat oleh bahan ajar lainnya. Dengan unsur gerak dan animasi yang dimiliki video, video mampu menarik perhatian siswa lebih lama bila dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan media video pembelajaran untuk siswa kelas x pada materi *passing* bola voli di SMK Negeri 1 Seririt. Selain itu, penggunaan media video pembelajaran pada materi *passing* bola voli di SMK Negeri 1 Seririt dapat dijadikan alternatif memperbaiki mutu pembelajaran khususnya pada materi *passing* bola voli.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah rancangan desain pengembangan video pembelajaran pada materi *passing* bola voli di kelas X SMK Negeri 1 Seririt? 2) Bagaimanakah tanggapan ahli kependidikan tentang pengembangan video pembelajaran pada materi *passing* bola voli? 3) Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap video pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi siswa pada materi *passing* bola voli di kelas X SMK Negeri 1 Seririt?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan rancangan desain pengembangan video pembelajaran pada materi *passing* bola voli di kelas X SMK Negeri 1 Seririt. 2) Mendeskripsikan tanggapan ahli kependidikan tentang pengembangan video pembelajaran pada materi *passing* bola voli. 3) Mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap video pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi siswa pada materi *passing* bola voli di kelas X SMK Negeri 1 Seririt.

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap pelajaran khususnya tentang materi *passing* bola voli dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengembangan video pembelajaran pada materi *passing* bola voli di kelas X SMK Negeri 1 Seririt.

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) pendidikan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, 2) media pembelajaran, 3) video pembelajaran, 4) *passing* bola voli.

(1) Pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya siswa melakukan kegiatan belajar. “Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Nixon dan Jewett (dalam Arma Abdullah, dkk 1994: 5), “pendidikan jasmani adalah suatu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak

individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial”. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, dimana bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 1). Pembelajaran penjasorkes yang diajarkan di satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pembelajaran penjasorkes karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Sistematis pembelajaran dalam penjasorkes berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 41 Tahun 2007, yaitu: “a) pembelajaran pendahuluan, b) pembelajaran inti, dan c) pembelajaran penutup.”

(2) Media pembelajaran, Sadiman dkk (2009:7) mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Sudjana dan Rivai (2009:2), media pengajaran mempunyai manfaat antara lain: (1) menumbuhkan motivasi belajar karena dengan menggunakan media, siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran yang sedang diberikan; (2) memperjelas makna bahan/materi pengajaran sehingga lebih dipahami oleh siswa; (3) metode mengajar guru tidak semata-mata melalui komunikasi verbal yaitu kata-kata sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; (4) siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan belajar lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan sesuatu. Kelebihan media pembelajaran mampu menjembatani kesulitan siswa dalam belajar bahasa sekaligus menjadi alat bantu yang sangat efektif bagi guru. Manfaat lain dari media adalah untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar sehingga perhatian siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami.

(3) Video pembelajaran, menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah “media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Media video pembelajaran sebagai bahan

ajar bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Keuntungan menggunakan media video menurut Daryanto (2010:90) antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

(4) *Passing* bola voli, permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga bola besar dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain. Dalam permainan bola voli terdapat bermacam-macam teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain, yaitu: 1) servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan (Ahmadi, Nurul, 2007:20). Teknik dan variasi servis antara lain: a. servis tangan bawah (*underhand service*), b. servis mengapung (*floating service*), c. *overhand round-house service (hook service)*, d. *jumping service*. 2) *Passing* adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman sebangkunya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Ahmadi, Nuril, 2007:22). Teknik *passing* terdiri dari teknik *passing* atas dan teknik *passing* bawah. *Passing* atas adalah menyajikan bola atau membagi-bagikan bola (mengoper bola)

dengan menggunakan jari-jari tangan, baik kepada kawan maupun langsung ditujukan ke lapangan lawan melalui atas jaring (Aip Syarifuddin, 1997:69). *Passing* bawah adalah mengambil atau mengoperkan bola (*passing*) atau memantulkan bola dengan salah satu atau kedua lengan (lengan bagian bawah) dari bawah (Syarifuddin, Aip, 1997:68). *Passing* bawah sering digunakan untuk menerima bola yang rendah dan keras, baik bola dari servis maupun serangan dari lawan. 3) Umpan adalah usaha atau upaya seorang pemain bola voli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang memiliki tujuan menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregu yang selanjutnya dapat melakukan serangan (*smash*) terhadap regu lawan (Ahmadi, Nuril, 2007:29). 4) *Smash* merupakan suatu teknik yang mempunyai gerakan yang kompleks yang terdiri dari langkah awalan, tolakan untuk meloncat, memukul bola saat melayang di udara, dan saat mendarat kembali saat memukul bola. 5) Bendungan merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan (Ahmadi, Nuril, 2007:30). Namun keberhasilan suatu *block* relatif lebih kecil karena bola *smash* yang akan diblok arahnya dikendalikan oleh lawan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk. Produk penelitian ini adalah berupa video pembelajaran pada materi *passing* bola voli untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Seririt.

Desain pengembangan video pembelajaran dalam penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap pengembangan yaitu *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, *evaluation*.

Produk berupa video pembelajaran dalam bentuk CD (*compact disk*) sebagai hasil dari penelitian pengembangan ini diuji tingkat validitas. Tingkat validitas paket pembelajaran diketahui melalui hasil analisis kegiatan ujicoba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: (1) review oleh ahli isi mata pelajaran, (2) review oleh ahli desain pembelajaran, (3) review oleh ahli media pembelajaran, (4) uji coba perorangan, (5) uji coba kelompok kecil, dan (6) uji coba kelompok besar.

Subjek uji coba dalam pengembangan video pembelajaran ini adalah sebagai berikut. a) Tahap review ahli, Pada tahap ini subjek uji coba terdiri dari satu orang ahli isi bidang studi atau mata pelajaran, satu orang ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Ahli isi bidang studi atau mata pelajaran dalam penelitian ini adalah seorang dosen ahli bidang studi dengan spesifikasi minimal sarjana (S2). Ahli desain pembelajaran adalah seorang teknologi pembelajaran dengan spesifikasi minimal sarjana (S2), dan satu orang ahli media pembelajaran dengan spesifikasi minimal sarjana (S2) Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA). b) Tahap uji coba perorangan, subjek uji coba adalah tiga orang siswa SMK Negeri 1 Seririt. Ketiga orang siswa tersebut terdiri atas satu orang dengan prestasi belajar tinggi, satu orang siswa dengan prestasi belajar

sedang, dan satu orang dengan prestasi belajar rendah. Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil nilai semester siswa bersangkutan. c) Tahap uji kelompok kecil, subjek uji coba kelompok kecil adalah 9 orang siswa kelas X di SMK Negeri 1 Seririt. Seluruh siswa tersebut terdiri dari 3 orang berprestasi belajar tinggi, 3 orang berprestasi belajar sedang, dan 3 orang siswa dengan prestasi belajar rendah. Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil nilai semester siswa bersangkutan. d) Tahap uji kelompok besar, subjek uji coba kelompok besar adalah 30 orang siswa kelas X di SMK Negeri 1 Seririt. Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil nilai semester siswa bersangkutan.

Data yang diperoleh merupakan kumpulan pelaksanaan evaluasi formatif dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) data dari evaluasi tahap pertama berupa data hasil uji coba ahli isi mata pelajaran, data hasil uji coba ahli desain pembelajaran, dan data hasil uji coba ahli media pembelajaran, (2) data dari hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan berupa hasil review siswa. Seluruh data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil review ahli isi mata pelajaran, hasil review ahli desain pembelajaran dan hasil review ahli media pembelajaran melalui angket tanggapan dan wawancara, dan hasil uji coba siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket/kuisisioner. "Kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara

tertulis pula oleh responden" (Margono 2005:167). Pada penelitian ini, kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data hasil review dari ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Tegeh & Kirna (2010:96) mengatakan bahwa "dalam penelitian pengembangan digunakan dua analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif". Mendeskripsikan data dilakukan untuk menggambarkan data guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih dipahami oleh peneliti atau orang lain, sedangkan uji statistika digunakan untuk menentukan hasil analisis data yang berasal dari sampel dan menggunakan hasil tersebut sebagai hasil populasi. Analisis deskriptif dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif (Agung, 2010). Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil review ahli isi/materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket, tes kinerja, dan rubrik dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung masing-masing subyek adalah:

$$P = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot tiap pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

(Tegeh & Kirna 2010: 101)

Keterangan

P = Persentase

$\sum$  = jumlah

N = jumlah seluruh item angket

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus :

$$\text{Persentase} = (F : N)$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan obyek

N = banyak subyek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketentuan sebagai berikut.

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90%-100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75%-89%	Baik	Tidak perlu direvisi
65%-74%	Cukup	Direvisi
55%-64%	Kurang	Direvisi
0 - 54%	Sangat kurang	Direvisi

Sumber: (Tegeh & Kirna, 2010:101)

Keterangan:

Sangat = Sangat

Baik = layak/menarik

Baik = Layak/menarik

Cukup = Cukup  
layak/menarik

Kurang = Kurang  
layak/menarik

Sangat = Sangat kurang

Kurang = layak/menarik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seririt kelas X yang beralamat di Jl. Lokapaksa,

Kecamatan Seriri, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin-rabu tanggal 18-19 April 2016. Pada sub bab hasil pengembangan akan disajikan tiga bagian yaitu (1) rancangan media video pembelajaran, (2) kualitas media video pembelajaran, dan (3) tanggapan siswa terhadap video pembelajaran.

(1) Pada rancangan produk yang pertama dilakukan adalah memindahkan informasi yang diperoleh pada tahap analisis ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan video pembelajaran Penjasorkes (materi passing bola voli). Dokumen yang dihasilkan pada tahap ini adalah dokumen *story board*. *Story board* bertujuan untuk memberikan gambaran desain dan pengaturan tata letak konten di dalam video pembelajaran. Isi *story board* media video pembelajaran yang dikembangkan yakni (a) menggunakan dua jenis backsound yang berbeda, pada penyampaian SK, KD, Indikator, dan Tujuan pembelajaran dan penjelasan materi pada video (b) kemudian animasi: logo Undiksha (c) pada background menggunakan warna dasar putih (d) terdapat animasi bola voli bagian kanan bawah video dengan menggunakan aplikasi adobe premiere pro. Pemilihan software adobe premiere didasari atas beberapa pertimbangan seperti (a) software ini sangat tepat untuk membuat media audio visual yang dapat menggabungkan berbagai media, seperti video, animasi, gambar dan suara, (b) adobe primere sungguh produktif karena dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung sehingga kita dapat bekerja dengan nyaman dan mudah,

seperti (1) *adobe photoshop CS3* yang di gunakan untuk merancang background tulisan pada video pembelajaran, merancang background latar, mengedit gambar, membuat tampilan awal dari video pembelajaran dan merancang cover CD (*compact disk*), baik itu cover di luar CD ataupun cover di dalam CD. (2) Total video converter digunakan untuk merubah format video dari mpeg ke avi. (3) Partikel Ilusion digunakan untuk membuat animasi untuk digabungkan ke dalam video agar menjadi lebih menarik.

(2) Pada sub bab hasil validasi media video pembelajaran ini telah dipaparkan tiga hal pokok, meliputi 1) validasi ahli isi/materi, Dalam penelitian pengembangan ini, produk awal yang dihasilkan adalah video pembelajaran yang dikemas dalam bentuk (*compact disc*). Produk pengembangan tersebut diserahkan kepada ahli isi/materi passing bola voli atas nama Bapak Dr. I Ketut Yoda, S.Pd., M.Or. untuk mendapatkan tanggapan/penilaian pada hari Selasa, 11 April 2016. Bapak Dr. I Ketut Yoda, S.Pd., M.Or. dipilih menjadi ahli isi/materi karena berkompeten dan merupakan Master Olahraga dalam permainan bola voli, Instrumen yang digunakan untuk uji coba ini adalah berupa lembar kuisisioner yang disertai pemberian saran dan komentar. Persentase tingkat pencapaian video pembelajaran berdasarkan hasil penilaian ahli/materi passing bola voli, diperoleh persentase sebesar 89%. Setelah dikonversikan dengan PAP skala lima, diperoleh persentase dengan tingkat pencapaian yaitu pada kategori baik. Dengan demikian, dari segi isi/substansi materi video pembelajaran sudah

memenuhi kriteria layak untuk digunakan, karena kriteria keberhasilan setelah dikonversikan minimal berada pada kategori baik. Lebih lanjut demi kesempurnaan materi pada video pembelajaran, ahli/materi passing bola voli memberikan beberapa masukan dan saran. Saran dan komentar ahli isi/materi passing bola voli yang berkenaan dengan video pembelajaran adalah video pembelajaran sudah bagus, tapi materi kurang lengkap, KD, indikator dan tujuan pembelajaran belum tercantum dalam video pembelajaran. 2) Validasi ahli media pembelajaran, ahli media pembelajaran yang mereview/menilai media ini adalah Bapak Dewa Gede Prabawa, S.Pd., M.Pd. Beliau dipilih menjadi ahli media pembelajaran karena berkompeten dalam bidangnya yaitu mengenai media pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan pada hari selasa, 12 April 2016. Instrumen yang digunakan untuk uji coba ini adalah berupa lembar kuisisioner yang disertai pemberian saran dan komentar. Persentase tingkat pencapaian video pembelajaran berdasarkan hasil penilaian ahli media pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 96%. Setelah dikonversikan dengan PAP skala lima, diperoleh persentase dengan tingkat pencapaian yaitu pada kategori sangat baik, sehingga kualitas media video pembelajaran sudah layak unuk digunakan karena kriteria keberhasilan setelah di konversikan minimal berada pada kategori baik. Lebih lanjut demi kesempurnaan video pembelajaran, ahli media pembelajaran memberikan beberapa saran dan komentar. Saran dan komentar ahli

media pembelajaran yang berkenaan dengan video pembelajaran adalah video pembelajaran sudah bagus tapi untuk sasaran kelas pada cover video perlu di tambahkan, durasi penayangan teks perlu di perpanjang, perlu di tambahkan tujuan pembelajaran, tambahkan evaluasi atau tugas pada akhir video dan cover belakang sajikan petunjuk penggunaan media video pembelajaran. 3) Validasi ahli desain pembelajaran, ahli desain video pembelajaran yang meriview atau menilai media ini adalah Bapak I Kadek Suartama, S.Pd., M.Pd. Beliau dipilih menjadi ahli desain pembelajaran karena berkompeten dalam bidangnya yaitu mengenai desain pembelajaran. Penilaian ini di laksanakan pada hari selasa, 12 April 2016. Istrumen yang digunakan untuk uji coba ini adalah berupa lembar kuisisioner yang disertai pemberian saran dan komentar. Persentase tingkat pencapaian video pembelajaran berdasarkan hasil penilaian ahli desain pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 89%. Setelah dikonversikan dengan PAP skala lima, diperoleh persentase dengan tingkat pencapaian yaitu pada kategori baik, sehingga kualitas desain video pembelajaran sudah layak untuk digunakan, karena kriteria keberhasilan setelah dikonversikan minimal berada pada kategori baik. Saran dan komentar ahli desain video pembelajaran yang berkenaan dengan video pembelajaran adalah sudah bagus hanya perlu ditambahkan judul video pembelajaran pada cover CD bagian depan, pada cover CD bagian belakang tambahkan screenshoot program yang penting dan utama, video pembelajaran harus mencantumkan SK, KD, Indikator

dan tujuan pembelajaran, sebaiknya ada presenter yang memberikan pengantar isi program dan kualitas suara narator di tingkatkan.

(3) Tanggapan siswa terhadap video pembelajaran, dapat dipaparkan melalui 1) uji coba perorangan, video pembelajaran diserahkan kepada tiga orang siswa dengan ketentuan masing-masing siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah pada materi passing bola voli untuk melaksanakan uji coba perorangan. Video pembelajaran wujud III diserahkan kepada tiga orang siswa pada hari Rabu, 20 April 2016 dan masing-masing siswa langsung mencermati dan memberikan penilaian melalui angket respon yang sudah disediakan. Rerata persentase yaitu 91%. Setelah dikonversikan dengan PAP skala lima, diperoleh persentase dengan tingkat pencapaian yaitu pada kategori sangat baik, sehingga kualitas media video pembelajaran sudah layak untuk digunakan karena kriteria keberhasilan setelah dikonversikan minimal berada pada kategori baik. Lebih lanjut demi kesempurnaan video pembelajaran, review dari uji perseorangan berkenaan dengan video pembelajaran adalah menurut ketiga pendapat uji perorangan dapat disimpulkan bahwa video ini sangat menarik dan mudah dipahami serta contoh-contoh gambar dikaitkan dengan keadaan di lapangan. 2) Uji coba kelompok kecil, selanjutnya diserahkan kepada sembilan orang siswa dengan ketentuan masing-masing dua siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam materi passing bola voli untuk melasanakan uji coba kelompok kecil. Video pembelajaran

IV diserahkan kepada Sembilan orang siswa pada hari Rabu, 20 April 2016 dan masing-masing siswa langsung mencermati dan memberikan penilaian melalui angket respon yang sudah disediakan. Rerata persentase yaitu 93,3%. Setelah dikonversikan dengan PAP skala lima, diperoleh persentase dengan tingkat pencapaian yaitu pada kategori sangat baik, sehingga kualitas media video pembelajaran sudah layak digunakan karena kriteria keberhasilan setelah dikonversikan minimal berada pada kategori baik. Lebih lanjut demi kesempurnaan video pembelajaran, review dari uji kelompok kecil berkenaan dengan video pembelajaran adalah menurut kesembilan pendapat uji perorangan dapat disimpulkan bahwa video ini sudah sangat menarik dan mudah dipahami serta contoh-contoh gambar dikaitkan dengan keadaan di lapangan. 6) Uji coba kelompok besar, video pembelajaran ini selanjutnya diserahkan kepada tiga puluh orang siswa (satu kelas) yang didalamnya sudah termasuk siswa yang berprestasi belajar tinggi, berprestasi belajar sedang, dan berprestasi belajar rendah. Video pembelajaran V ditayangkan secara langsung dan bersamaan dihadapan tiga puluh orang siswa pada hari Rabu, 20 April 2016 dan masing-masing siswa langsung mencermati dan memberikan penilaian melalui angket respon yang sudah disediakan. Rerata persentase yaitu 93%. Setelah dikonversikan dengan PAP Skala Lima, diperoleh persentase dengan tingkat pencapaian yaitu pada kategori sangat baik, sehingga kualitas media video pembelajaran sudah layak digunakan karena kriteria

keberhasilan setelah dikonversikan minimal berada pada kategori baik. Lebih lanjut demi kesempurnaan video pembelajaran, review dari uji kelompok besar berkenaan dengan video pembelajaran adalah video yang ditayangkan tadi sudah bagus dan menarik, contoh-contoh gambar sudah sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan sehingga dengan adanya video pembelajaran khususnya materi passing bola voli ini akan lebih memberikan manfaat dan tentunya akan lebih bersemangat dalam belajar, diharapkan nantinya untuk semua mata pelajaran dibuatkan media seperti ini karena media ini sangatlah membantu baik dari siswa maupun guru.

Adapun pembahasan dari hasil yang telah dipaparkan adalah Pengembangan media video pembelajaran ini menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas video pembelajaran yang dihasilkan setelah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan hasil review dari ahli isi, ahli media pembelajaran, ahli desain video pembelajaran, serta hasil review dari siswa, dapat diketahui kualitas media video pembelajaran yang dikembangkan termasuk sangat baik. Data yang diperoleh dari review pertama yang dilakukan oleh ahli isi/materi passing bola voli sudah memenuhi kriteria layak untuk digunakan. Dari 11 aspek yang dinilai, sebagian besar penilaian terhadap isi materi pada media video pembelajaran tersebut tersebar pada skor 5 (sangat baik), dan 4 (baik). Media video pembelajaran ini termasuk kriteria sangat baik karena

materi yang disajikan sudah lengkap. Walaupun secara keseluruhan sudah baik, namun ada beberapa hal yang perlu disempurnakan terkait materi yaitu menambahkan presenter dalam video pembelajaran materi. Revisi video pembelajaran I menghasilkan produk pengembangan yang disebut video pembelajaran II untuk ditinjau oleh ahli media pembelajaran dan ahli desain pembelajaran. Hasil penilaian dari dua dosen ahli yaitu ahli media pembelajaran dan ahli desain video pembelajaran sudah memenuhi kriteria layak untuk digunakan. Dan 9 aspek yang diteliti oleh ahli media pembelajaran, sebagian besar penilaian terhadap unsur-unsur media pembelajaran tersebar pada skor 7 (sangat baik) dan 2 (baik). Media video pembelajaran ini termasuk kriteria sangat baik karena keseluruhan video ini sudah sesuai dan sudah direvisi sesuai dengan review ahli media pembelajaran. Sedangkan, dari 11 aspek yang dinilai oleh ahli desain video pembelajaran, sebagian besar penilaian terhadap desain video pembelajaran tersebar pada skor 5 (sangat baik) dan 6 (baik). Video pembelajaran ini termasuk kriteria sangat baik karena keseluruhan desain dari cover serta alur videonya sudah sesuai dan sudah direvisi sesuai dengan review ahli desain pembelajaran. Untuk memaksimalkan produk video pembelajaran, produk yang sudah ada harus sempurnakan dengan berpedoman pada saran yang telah diberikan oleh dua dosen ahli. Bagian-bagian tersebut yang harus diperbaiki yakni pada cover bagian depan di tambah dengan video pembelajaran, sasaran pada program video pembelajaran kurang jelas, pada cover CD diisikan deskripsi

singkat mengenai media yang dibuat, perlu diperjelas suara naratornya.

Hasil penilaian dari uji perorangan, video pembelajaran III sudah memenuhi kriteria layak untuk digunakan. Dari 13 aspek yang dinilai, sebagian besar penilaian terhadap media video pembelajaran tersebut tersebar pada skor 5 (sangat baik), 4 (baik). Media video pembelajaran ini termasuk kriteria baik karena durasi media video ini masih terlalu lama sehingga perlu direvisi sedikit. Hal ini terlihat pada siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah menjawab sangat setuju bahwa materi dalam video mudah dipahami dan contoh-contoh yang diberikan jelas. Selain itu, mereka juga menjawab sangat setuju tertarik belajar penjasorkes sejak menggunakan media video pembelajaran. Hasil penilaian dari uji kelompok kecil, video pembelajaran IV sudah memenuhi kriteria layak untuk digunakan. Dari 13 aspek yang dinilai, sebagian besar penilaian terhadap media video pembelajaran tersebut tersebar pada skor 8 (sangat baik) dan 1 (baik), Media video pembelajaran ini termasuk kriteria baik menurut pendapat siswa bahwa keseluruhan media sudah bagus tetapi ada beberapa video yang masih sedikit buram dan durasinya masih lama sehingga perlu direvisi sedikit. Hal ini terlihat pada siswa dengan dua kemampuan tinggi, dua kemampuan sedang, dan dua siswa dengan kemampuan rendah menjawab sangat setuju bahwa materi dalam video mudah dipahami dan contoh-contoh yang diberikan jelas. Selain itu, mereka juga menjawab sangat setuju tertarik belajar *passing* pada bola voli sejak menggunakan media video pembelajaran. Hasil penilaian dari uji

kelompok besar, video pembelajaran V sudah memenuhi kriteria layak untuk digunakan. Dari 13 aspek yang dinilai, sebagian besar penilaian terhadap video pembelajaran tersebut tersebar pada skor 5 (sangat baik), 4 (baik) dan 3 (cukup). Media video pembelajaran ini termasuk kriteria sangat baik karena dari 30 siswa dalam satu kelas, 25 siswa menjawab sangat setuju bahwa materi dalam video mudah dipahami, sementara 5 siswa menjawab setuju. 28 siswa juga menjawab sangat setuju bahwa contoh-contoh yang diberikan jelas, sementara 2 siswa menjawab setuju. Selain itu, semua siswa yang berjumlah 30 menjawab sangat setuju tertarik mengikuti pembelajaran penjasorkes sejak menggunakan media video pembelajaran. Dengan tercapainya kelayakan media video pembelajaran di atas, tentunya hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dalam materi *passing* bola voli. Keberhasilan ini didukung oleh pendapat Mahadewi (2006:7) bahwa "Peranan media video pembelajaran yaitu (1) dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) memperjelas makna bahan pengajaran sehingga mudah dipahami siswa, (3) metode pengajaran lebih bervariasi, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar".

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

(1) Pada rancangan video pembelajaran ini, menggunakan model ADDIE (analyze, design, development, implementation, evaluation) dan telah dihasilkan

sebuah media video pembelajaran dengan materi *passing* bola voli yang diperuntukkan bagi siswa kelas X pada jenjang SMK dan SMA Setara. Video ini dibuat dengan menggunakan aplikasi adobe premiere pro. Rancangan media video pembelajaran dituangkan dalam bentuk flowchat dan storyboard flowchat media video pembelajaran tentang materi *passing* bola voli terdiri atas tiga bagian, (1) opening, pada bagian opening berisikan intro awal, sasaran pembelajaran, serta standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran (2) isi materi, bagian isi materi ini mencakup pembahasan tentang langkah-langkah melakukan *passing* bawah dan *passing* atas, dan (3) penutup, pada bagian penutup terdapat evaluasi dengan dua butir soal esay serta pada ending video di cantumkan nama pengembang, sumber, dan ucapan terimakasih.

- (2) Kualitas media video pembelajaran, penelitian pengembangan ini telah menghasilkan sebuah media dengan hasil penelitian atau uji coba sebagai berikut. a) ahli isi/subtansi materi pelajaran dengan tingkat pencapaian 96% pada kategori sangat baik, b) ahli media pembelajaran dengan tingkat pencapaian 96% pada kategori sangat baik, c) ahli desain video pembelajaran dengan tingkat pencapaian 89% pada kategori baik.
- (3) Tanggapan siswa terhadap video pembelajaran yaitu a) uji coba perorangan dengan tingkat pencapaian yang diperoleh adalah 91% pada kategori sangat

baik, b) uji coba kelompok kecil dengan tingkat pencapaian yang diperoleh adalah 93,3% pada kategori sangat baik, c) uji coba kelompok besar dengan tingkat pencapaian yang diperoleh adalah 99,9% pada kategori sangat baik. Secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Dari kegiatan uji coba yang telah dilaksanakan dan hasil angket yang disebar, dapat dilihat bahwa siswa sangat tertarik untuk belajar *passing* pada bola voli. Selain itu, media video pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pada materi *passing* bola voli layak pakai sesuai dengan karakteristik siswa kelas X SMK Negeri 1 Seririt.

Selain kesimpulan, ada juga beberapa saran yang dipaparkan yaitu:

- (1) Bagi guru media ini dapat dijadikan sumber belajar yang efektif dan efisien serta sumber belajar mandiri dalam mata pelajaran penjasorkes khususnya bagi siswa SMK Negeri 1 Seririt.
- (2) Bagi peneliti lainnya, produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut pada materi-materi pelajaran yang lain dan kelas yang berbeda pengembangan media pembelajaran seperti ini, harus mempertimbangkan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. media pembelajaran yang dihasilkan dalam pengembangan ini diharapkan

mampu memberikan tantangan-tantangan bagi siswa untuk belajar (*challenge*), bukan sekedar menerima informasi (*reception*).

- (3) Media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran ini berbasis gambar-gambar, video, animasi dan dilengkapi dengan audio untuk memudahkan pemahaman materi terutama materi-materi yang sulit di pahami bila hanya menggunakan tulisan dengan gambar atau foto.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A dan Manadji, A. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi.
- Agung, A. A. Gede. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah dan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cita.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana dan Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Syarifudin, Aip. (1997). *Pokok-pokok Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.

Tegeh, I M. dan I M. Kirna. 2010. *Laporan Penelitian Puslit. Pengembangan Bahan Ajar metode Penelitian Pengembangan Pendidikan Dengan ADDIE Model (Tidak diterbitkan)*. Singaraja: Undiksha.

Tim Penyusun, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.